

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan SDM yang potensial di bidang pembangunan. Pentingnya lagi adalah bagaimana proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, dan tepat sasaran. Yang jelas sudah saatnya diperlukan paradigma baru bagi pembelajaran.¹ Sehingga guru menjadi salah satu faktor terpenting keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi mengajar yang baik demi terwujudnya tujuan dari pembelajaran.

Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh peserta didik, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi masyarakat.² Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan adalah kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis diperlukan dalam pemecahan suatu masalah dan diperlukan untuk menganalisis masalah. Guru bertugas dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada diri peserta didik, karena pada dasarnya kemampuan berpikir kritis itu berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi siswa yang sudah dimiliki siswa tersebut sejak lahir.³ Hal inilah yang mendasari guru Aqidah Akhlak di MA NU Raudlatul Shiblyan Kudus, untuk lebih melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

¹ Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, Need's Press, Semarang, 2011, hlm. 42

² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008, hlm. 29-30

³ Hamdani, *Strategi belajar Mengajar*, Pustaka setia, Bandung, 2011, hlm. 107

Sebagaimana dalam pelaksanaan di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus, pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak berusaha dalam pembelajaran semua dari peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam menyampaikan argumen atau pendapatnya ketika diberikan suatu topik bahasan atau permasalahan. Mengingat di dalam kelas setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam kemampuan berpikir maka disini pendidik harus mampu menghidupkan pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi menarik dan semua peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran.⁴ Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.⁵ Metode pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat memberikan hasil yang baik, efisien, dan efektif. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang aktifitas peserta didik dalam belajar serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Seminar Socrates merupakan dialog intelektual dengan mengajukan sebuah pertanyaan terbuka (*divergen*) tentang sebuah teks. Tujuan pembelajaran menggunakan metode seminar Socrates adalah agar peserta didik mampu mengomunikasikan idenya secara jelas, menyelesaikan permasalahan abstrak, membaca teks secara teliti, dan berpikir kritis.⁶ Jadi, seminar Socrates adalah sebuah metode berbentuk tanya jawab atau penyampaian argumentasi dan tanggapan berlandaskan data yang dimiliki peserta didik ataupun dari pengetahuan dan pengalaman peserta didik.

⁴ Hasil wawancara dengan Sholeh Syakur, selaku guru Aqidah Akhlak di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus, pada tanggal 04 April 2016.

⁵ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm. 8

⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Bandung, 2013, hlm. 208-209

Penggunaan metode seminar Socrates dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang diterapkan di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus yaitu dalam bentuk tanya jawab dan diskusi. Guru memberikan suatu topik bahasan untuk dibahas, peserta didik sebagian ada yang bertugas untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya dan sebagian lagi untuk menjawab pertanyaan atau menanggapi pernyataan dari kelompok lain, begitupun sebaliknya. Walaupun dalam penerapan metode ini belum disertai dengan penataan tempat duduk yang lebih strategis seperti tempat duduk lingkaran dalam dan lingkaran luar.⁷

Penerapan metode seminar Socrates ini dapat berjalan dengan efektif apabila setiap peserta didik sebelumnya telah mempelajari dan mencari informasi tentang topik atau materi yang akan dibahas. Sehingga dengan tersebut setiap peserta didik sudah siap dalam memberikan dan menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan dari pernyataan dari kelompok lain.⁸ Inilah salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dari peserta didik.

Metode *carousel brainstorming* merupakan metode dimana kelompok menyumbangkan sejumlah ide baru, tanpa harus dievaluasi layak tidaknya, benar atau tidaknya, relevan atau tidaknya ide tersebut. Setiap anggota kelompok wajib menyuarakan gagasannya yang dicatat oleh seorang sekretaris/notulis.⁹ Jadi peserta didik bebas mengemukakan ide yang mereka miliki tanpa takut disalahkan.

Penerapan metode *carousel brainstorming* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus yang diterapkan Bapak Sholeh Syakur yaitu setiap peserta didik memberikan ide atau gagasannya mengenai materi yang akan dibahas tetapi sebelumnya para peserta didik ditugasi untuk membaca atau mencari info terlebih dahulu mengenai materi yang akan

⁷ Hasil wawancara dengan Sholeh Syakur, selaku guru Aqidah Akhlak di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus, pada tanggal 04 April 2016

⁸ *Ibid*, hasil wawancara dengan Bapak Sholeh Syakur.

⁹ Suyono, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm. 117

dibahas tersebut. Setiap peserta didik diwajibkan memberikan idenya tanpa takut disalahkan oleh yang lain. Dengan metode ini diharapkan peserta didik untuk tidak takut dalam memberikan ide atau gagasannya dan dapat memecahkan masalah ketika ditemui suatu permasalahan.¹⁰

Berdasarkan pada uraian diatas, maka permasalahan yang diangkat adalah bagaimana menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan peserta didik dengan kemampuan yang baik khususnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Maka tidak hanya diperlukan proses belajar mengajar tradisional saja yang hanya mementingkan pengalaman belajar sesuai dengan kurikulum, namun lebih dari itu diperlukan proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan dapat memecahkan suatu permasalahan yang muncul dengan baik.

Metode yang dapat digunakan oleh guru agar peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir kritis diantaranya metode seminar Socrates dan metode *carousel brainstorming*. Berdasarkan *pre survei* yang dilakukan di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus, bahwa di madrasah tersebut telah menerapkan metode yang di dalamnya berisi kegiatan tanya jawab antar peserta didik atau disebut dialog intelektual antar peserta didik. Selain itu, juga menggunakan metode curah pendapat agar peserta didik berani dalam mengemukakan ide-ide atau gagasan-gagasan yang dimiliki dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

Atas dasar hal tersebut, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul, **“Pengaruh Penerapan Metode Seminar Socrates dan *Carousel Brainstorming* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sholeh Syakur, selaku guru Aqidah Akhlak di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus, pada tanggal 04 April 2016

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditetapkan tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode seminar Socrates, *carousel brainstorming* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus tahun pelajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh penerapan metode seminar Socrates terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus tahun pelajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh penerapan metode *carousel brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus tahun pelajaran 2016/2017?
4. Adakah pengaruh penerapan metode seminar Socrates dan metode *carousel brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode seminar Socrates, *carousel brainstorming* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode seminar Socrates terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *carousel brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

4. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode seminar Socrates dan *carousel brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Verifikasi tentang pengaruh metode seminar Socrates dan *carousel brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan tempat penelitian ini berlangsung mengenai metode seminar Socrates dan *carousel brainstorming* terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, kritikan serta saran dalam rangka membangun dan memperhatikan hal-hal kecil yang terkadang kurang dipahami dan kurang disadari oleh guru, yakni agar dapat meningkatkan metode seminar Socrates dan *carousel brainstorming* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik

- c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan agar peserta didik dapat menyadari betapa pentingnya kemampuan berpikir kritis yang dapat diwujudkan melalui metode seminar Socrates dan *carousel brainstorming*.